

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai “**Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Instrumen Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**” didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Stasioneritas menunjukkan bahwa pada tingkat level masih terdapat nilai variabel tidak stasioneritas sedangkan pengujian pada nilai tingkat 1st *difference* semua variabel sudah stasioneritas pada tingkat 1st *difference*.
2. Persamaan Pertama, Suku bunga, Pengeluaran Pemerintah dan Pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk variabel Nilai tukar dan Jumlah Uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Persamaan kedua, Terdapat pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pajak terhadap konsumsi pemerintah di Indonesia.
4. Persamaan ketiga, tidak terdapat pengaruh pertumbuhan Ekonomi terhadap Pajak di Indonesia.
5. Persamaan keempat, tidak terdapat pengaruh suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Indonesia.
6. Persamaan kelima, tidak terdapat pengaruh Nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terhadap impor di Indonesia.

7. Persamaan ke enam, terdapat pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat pengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
8. Terdapat hubungan simultanitas antara pertumbuhan ekonomi (Y) dan Konsumsi Pemerintah (Kons), Pajak (T), Investasi (INV), Impor (Imp) dan Jumlah Uang Beredar *Money Demand* (MD) dengan nilai signifikansi < 0.05 .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi, sebagai berikut:

1. Pengendalian inflasi dengan cara penyesuaian suku bunga, seperti halnya bank sentral dapat mengurangi jumlah uang beredar. Suku bunga yang lebih tinggi membuat pinjaman lebih mahal dan menurunkan konsumsi serta beberapa investasi.
2. Pemerintah harus dapat menjaga nilai tukar rupiah agar tetap terkendali yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya inflasi terutama dalam hal ekspor impor. Pemerintah harus dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan ekspor serta mengurangi impor. Hal ini bertujuan untuk dapat memperkuat nilai mata uang serta menurunkan harga-harga dalam negeri.
3. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter diharapkan dapat menetapkan tingkat suku bunga yang mendukung bagi penyaluran kredit perbankan yaitu suku bunga yang cenderung rendah dan relatif stabil. Hal ini akan membuat

penyaluran kredit perbankan akan mengalami percepatan pertumbuhan dan berdampak pada penurunan inflasi.

4. Pemerintah harus membuat kebijakan ketika terjadi depresiasi rupiah yakni kondisi ekonomi global yang mengalami perubahan, seperti Krisis keuangan global atau ketidakpastian geopolitik, dapat menyebabkan investor mengalihkan portofolio mereka yang dapat mempengaruhi nilai tukar uang negara di Indonesia. Dalam mengatasi perlambatan ekonomi, penting untuk memiliki pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi antara faktor makro ekonomi, keuangan, dan struktural. Analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai uang serta prosedur kebijakan yang tepat dapat membantu menangani tekanan-tekanan tersebut secara efektif.